

EKSPLORASI PEMAHAMAN PEDAGOGIK GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR

Rahmi S. Kadir, Muh. Khaerul Ummah BK ¹, Moh. Rudini²

¹PGSD FKIP Universitas Madako

²PGSD FKIP Universitas Madako

Alamat e-mail : rahmiskadir17@gmail.com, muhkhaerulummahbk27@gmail.com, Alamat e-mail : Muhammadrudini87@gmail.com,

ABSTRACT

Rahmi S. Kadir 2025. Exploration of Teachers' Pedagogical Understanding in Implementing Differentiated Learning in Elementary Schools. Thesis, Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Madako University. Supervisor 1: Muh. Khaerul Ummah.BK, Supervisor 2: Moh. Rudini

This research is motivated by the diversity of student characteristics, interests, and learning styles that require teachers to implement differentiated learning strategies in elementary schools. This study aims to describe the implementation of differentiated learning based on teachers' pedagogical understanding and analyze the obstacles and challenges faced by teachers at SDN 21 Biau. This study used a qualitative approach with an exploratory method. Data were collected through three techniques: observation, interviews, and documentation. The results show that teachers' pedagogical understanding of differentiated learning is still limited. Teachers tend to use uniform teaching materials (content), have not fully implemented process strategies that are in accordance with students' learning styles, and product assessments are not oriented to individual student needs. The main obstacles identified include limited infrastructure, lack of technical training on the independent curriculum, the absence of a systematic initial diagnostic assessment, and the school's location far from the training center.

Keywords: pedagogical understanding, differentiated learning, elementary school teachers.

ABSTRAK

Rahmi S. Kadir 2025. Eksplorasi Pemahaman Pedagogik Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako. Dosen Pembimbing 1 : Muh. Khaerul Ummah.BK, Dosen Pembimbing 2 : Moh Rudini

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman karakteristik, minat, dan gaya belajar siswa yang menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran

berdiferensiasi di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pemahaman pedagogik guru serta menganalisis hambatan dan tantangan yang dihadapi guru di SDN 21 Biau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif. Data dikumpulkan melalui 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pedagogik guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas. Guru cenderung menggunakan materi ajar yang seragam (konten), belum sepenuhnya menerapkan strategi proses yaitu sesuai dengan gaya belajar siswa, dan asesmen produk yang dilakukan belum berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan teknis mengenai kurikulum merdeka, belum adanya asesmen diagnostik awal yang sistematis, serta lokasi sekolah yang jauh dari pusat pelatihan.

Kata Kunci: pemahaman pedagogik, pembelajaran berdiferensiasi, guru sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi awal bagi perkembangan keterampilan dasar, karakter, dan moral peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 2 dan 3, Pendidikan Nasional berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, serta berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Peraturan Pemerintah RI, 2003).

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, seperti

minat, bakat, motivasi, profil belajar, dan kepribadian (Wardani & Darmawan, 2024). Oleh karena itu, guru perlu memahami keberagaman tersebut dan menerapkan strategi yang sesuai. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan cara belajar peserta didik (Fauzia & Ramadan, 2023). Hal ini sejalan dengan Falsafah Ki Hajar Dewantara yang menekankan pendidikan sebagai proses membimbing daya kodrat anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Sekolah dasar Negeri 21 Biau merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan Biau Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah, merupakan lembaga pendidikan dasar yang berperan penting dalam memajukan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 21 Biau telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV, dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka, dimana pembelajaran berdiferensiasi tersebut mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki keberagaman serta kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Namun dalam pelaksanaannya, guru perlu memahami kompetensi pedagogik yang meliputi tiga aspek utama, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Akbar, 2021).

Kompetensi harus dilaksanakan dengan baik meliputi kegiatan seperti menyusun rencana pembelajaran, mengatur proses belajar mengajar, mengelola kelas, menggali potensi peserta didik, serta melakukan penilaian hasil belajar dan evaluasi pembelajaran (Lestari et al.,

2023). Pemahaman pedagogik memiliki peran penting dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, dikarenakan pedagogik menjadi dasar bagi guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I, dan guru kelas VI di SDN 21 Biau yang baru menerapkan implementasi kurikulum merdeka dan baru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, adalah dimana guru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena keterbatasan dalam memahami konsepnya, kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dan kendala dalam pengelolaan kelas yang bervariasi. Di sekolah ini juga belum memiliki guru penggerak serta guru di sekolah merupakan guru-guru yang telah lama mengabdikan atau bisa disebut guru senior. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru masih menerapkan pembelajaran yang menganggap peserta didik sama tanpa mempertimbangkan kemampuan yang berbeda. Guru

seolah-olah mengajar hanya satu siswa dalam satu kelas. Namun, dalam kelas terdapat sekitar sepuluh hingga dua puluh siswa yang memiliki kemampuan unik, keahlian, dan pengalaman belajar yang berbeda. Akibatnya, tidak jarang siswa merasa jenuh dan kurang memiliki motivasi untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut yaitu keberagaman siswa dan kebutuhan belajar setiap siswa berbeda satu sama lain, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang tepat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut sudah dilaksanakan akan tetapi guru masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan merdeka belajar serta sekolah tersebut belum memiliki guru penggerak yang bisa mengarahkan bagaimana sebenarnya konsep pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan di dalam ruang kelas. Sementara guru-guru di sekolah tersebut merupakan guru-guru yang telah lama mengabdikan. Guru memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan terus meningkatkan keterampilan

mengajar dan belajar mereka. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap pemahaman pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kesiapan guru, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif, yaitu metode yang bertujuan menggali dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data lapangan (Arioen et al., 2023; Putri, 2022). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pemahaman pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian dilakukan di SDN 21 Biau, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah, pada 28 April–7 Mei 2025, dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas I, dan guru kelas IV sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana

dijelaskan dalam konsep 3E: *Experiencing*, *Enquiring*, dan *Examining* (Millah et al., 2023).

Observasi dilakukan untuk melihat penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk; wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta hambatan guru (Bado, 2021); sedangkan dokumentasi meliputi modul ajar, ATP, rubrik asesmen, dan foto kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi yang telah divalidasi oleh ahli. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan (perizinan dan penyusunan instrumen), pelaksanaan (wawancara, observasi, dokumentasi), dan pelaporan hasil. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Millah et al., 2023), sehingga menghasilkan pemahaman menyeluruh terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru di SDN 21 Biau.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Berdasarkan Pemahaman Aspek Pedagogik

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 21 Biau, ditemukan bahwa guru kelas 1 dan IV telah mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, namun penerapannya masih belum optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa, guru masih cenderung menggunakan materi ajar yang seragam untuk seluruh siswa (konten), belum menyusun strategi proses pembelajaran secara fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar, dan memberikan tugas yang sama kepada siswa tanpa mempertimbangkan variasi kemampuan dan minat (produk). Guru belum melakukan asesmen diagnostik secara sistematis untuk memetakan kebutuhan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pengelompokan siswa pun masih didasarkan pada tingkat kemampuan akademik, bukan berdasarkan minat atau gaya belajar sebagaimana dianjurkan oleh Tomlinson.

Meskipun guru menyadari pentingnya memberikan ruang bagi keberagaman siswa, pelaksanaannya

belum didasarkan pada prinsip-prinsip diferensiasi secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pedagogik guru, khususnya dalam konteks kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi, masih memerlukan penguatan. Dukungan kepala sekolah yang telah menyediakan waktu refleksi dan fleksibilitas pengaturan jadwal menjadi langkah awal yang baik, tetapi belum cukup untuk mendorong transformasi pembelajaran yang sesuai dengan teori Tomlinson.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini memperlihatkan beberapa kesamaan dan perbedaan. Penelitian oleh Fauzia & Hadikusuma Ramadan, (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di SDN 109 Pekanbaru telah dilakukan dengan memperhatikan lingkungan belajar, asesmen berkelanjutan, dan pembelajaran responsif. Guru-guru di sekolah tersebut telah mengintegrasikan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk secara lebih konsisten dibandingkan dengan guru di SDN 21 Biau. Artinya, penerapana strategi Tomlinson di SDN 109 Pekanbaru telah terstruktur

dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa.

Sementara itu, penelitian oleh Dewi Nikmatul Latifah, (2023) yang menganalisis gaya belajar siswa di SDN Purwoyoso 04 Semarang. Menunjukkan bahwa guru telah menggunakan data tentang profil belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip diferensiasi proses secara nyata, yang belum terlihat secara maksimal di SDN 21 Biau.

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, penelitian oleh (Hermansyah, 2023) lebih menyoroti hambatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, seperti keterbatasan sarana, waktu, dan manajemen kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan di SDN 21 Biau, dimana keterbatasan fasilitas, lokasi sekolah yang jauh dari pusat kota, serta kurangnya pelatihan menjadi penghambat utama penerapana pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, penerapana pembelajaran berdiferensiasi di SDN 21 Biau belum sepenuhnya sesuai

dengan prinsip yang dikemukakan oleh Tomlinson. Meskipun semangat untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sudah mulai tumbuh, pemahaman dan keterampilan pedagogik guru dalam melaksanakan strategi diferensiasi masih terbatas. Hal ini diperkuat oleh minimnya dukungan dalam bentuk pelatihan dan sumber daya yang memadai.

2. Hambatan dan Tantangan yang di Hadapi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi guru di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa kendala utama yang dihadapi guru di SDN 21 Biau. Pertama, keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi hambatan utama. Guru belum memahami secara mendalam bagaimana menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk sesuai dengan teori Tomlinson. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya media pembelajaran dan teknologi pendukung, menjadi kendala

dalam menciptakan pembelajaran yang variatif dan menarik. Ketiga, kurangnya pelatihan atau pendampingan teknis dalam menerapkan kurikulum merdeka menyebabkan guru mengalami kebingungan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman siswa. Hal ini diperburuk oleh letak geografis sekolah yang jauh dari pusat pelatihan atau kota kabupaten. Keempat, tantangan dalam manajemen kelas, khususnya pada siswa kelas rendah seperti kelas I, dimana guru menghadapi kesulitan dalam mengelola perilaku siswa yang masih dominan bermain. Kelima, tidak adanya asesmen diagnostik awal menyebabkan guru kesulitan memetakan kebutuhan dan kesiapan belajar siswa secara akurat. Akibatnya strategi diferensiasi yang diterapkan masih bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan individual.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian (Hermansyah, 2023) hambatan-hambatan tersebut sangat relevan, terutama dalam aspek keterbatasan vasilitas dan waktu, serta kurangnya kompetensi manajemen kelas, yang kuat menjadi faktor keberhasilan pembelajaran

berdiferensiasi, yang sayangnya belum terbentuk dengan baik di SDN 21 Biau. Sementara dalam konteks penggunaan data gaya belajar siswa (kinestetik, visual, dan auditori) seperti dalam penelitian (Dewi Nikmatul Latifah, 2023). SDN 21 Biau masih tertinggal karena belum melakukan pemetaan profil belajar siswa secara menyeluruh.

Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif, penyediaan sarana pendukung, dan penguatan manajemen sekolah sangat diperlukan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara optimal sesuai prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Tomlinson. Sekolah juga perlu menjalin kerjasama bersama pihak luar dalam mendukung program pengembangan profesional guru, terutama yang berkaitan dengan asesmen diagnostik, perencanaan pembelajaran diferensiasi dan manajemen kelas inklusif.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 21 Biau masih

belum optimal. Guru telah berupaya menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk, tetapi pelaksanaannya belum konsisten karena keterbatasan pemahaman, belum maksimalnya asesmen diagnostik, serta minimnya sarana, pelatihan, dan pendampingan. Pembelajaran masih bersifat seragam bagi seluruh peserta didik sehingga belum sepenuhnya menyesuaikan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa.

Saran:

1. Guru perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan melalui pelatihan atau workshop terkait pembelajaran berdiferensiasi.
2. Sekolah perlu menyediakan perangkat ajar dan sarana pendukung yang memadai agar guru dapat menerapkan diferensiasi dengan lebih efektif.
3. Pemerintah atau dinas pendidikan perlu memberikan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan, terutama bagi sekolah yang berada di wilayah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Angelicha, T., & Sanoto, H. (2021). Hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.544>
- Arioen, R., Ahmaludin, Junaidi, Indriyani, & Wisnaningsih. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Penerbit Cv.Eureka Media Aksara* (S. Mustakim (ed.); Pertama). CV. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/ru/publications/560016/buku-ajar-metodologi-penelitian>
- Bado, B. (2021). Model pendekatan kualitatif: telaah dalam metode penelitian ilmiah. In T. Media (Ed.), *Pengantar Metode Kualitatif* (Pertama). CV Taha Media Group. https://eprints.unm.ac.id/32293/1/EBOOK_BUKU_METODE_PENELITIAN.pdf
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504> ISSN
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Hermansyah, W. (2023). Tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4(2), 494–499. <https://doi.org/https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>
- Izza, P. R., & Adi, K. R. (2023). Pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 5 Kepanjen. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 3(3), 122–139. <https://doi.org/10.17977/um067v3i3p122-139>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan*

- Pembelajaran*, 3(2), 68–75.
<https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Mahfudz, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2023). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1561>
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96.
<https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Peraturan Pemerintah RI. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 2 dan 3* (Issue 1).
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, 11, 34–37.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Putri, A. A. Z. A. (2022). Permasalahan anak jalanan di Surabaya (studi eksploratif eksploitasi anak jalanan di surabaya). *Antroposen : Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(6), 28–37.
<https://doi.org/10.33830/antroposen.v>
- Rohim, S., Helmi, & Helmawati. (2024). Eksplorasi filosofis pendidikan akhlak dalam Islam kajian terhadap konsep-konsep Al-Qur'an hadis. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 6(2), 939–945.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/am.v6i2.11806>
- Sayarafudin, & Ikawati, H. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1(2), 47–51.
<https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>
- Syata, W. M., Sabillah, B. M., Subur, H., & Damayanti. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 63–68.
<https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK%0AAalisis>
-

- Wardani, K., & Darmawan, P. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan keberagaman peserta didik untuk memenuhi kurikulum. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(7), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i7.2024.2>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(2), 365–379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>